

WORKSHOP PENGEMBANGAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD

Bahauddin Azmy¹⁾, Via Yustitia²⁾, dan Dian Kusmharti³⁾

¹ PGSD, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya email:
bahazmy@gmail.com

²PGSD, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
email: via.yustitia@unipasby.ac.id

³PGSD, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya email:
diankusmharti@gmail.com

Abstrak: Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SD adalah mengembangkan literasi sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan workshop tentang pengembangan literasi sekolah pada pembelajaran matematika di SD. Kegiatan ini diikuti oleh guru SD se-Kecamatan Genteng Kota Surabaya, sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan adalah: (1) pemberian pengetahuan teoritis dan praktis tentang pengembangan literasi pada pembelajaran matematika; (2) penugasan pembuatan rancangan pengembangan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika; (3) simulasi. Hasil kegiatan ini adalah: (1) Peserta kegiatan antusias mengikuti workshop dan respon terhadap kegiatan workshop menunjukkan kategori baik; (2) Peserta dapat membuat pengembangan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika berupa RPP; (3) Peserta dapat mensimulasikan pengembangan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: literasi sekolah, matematika, pembelajaran.

Enter 1 kali saja

1. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu muatan pelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Peran matematika dalam kehidupan cukup penting, banyak permasalahan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika

*Corresponding Author
e-mail : bahazmy@gmail.com

seperti menghitung dan mengukur. Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak sekedar memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.

Pemahaman matematika siswa pada tingkat sekolah menengah diuji oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*OECD-Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA). Hasil PISA 2012 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, Indonesia memperoleh skor 375, jauh di bawah skor rata-rata OECD yaitu 494 dan berada di peringkat ke-64 dari 65 negara peserta. Objek yang dikaji PISA dalam matematika tidak sebatas pada prestasi belajar, tetapi kajian dalam bidang matematika meliputi kemampuan yang diistilahkan dengan literasi.

Literasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Literasi dijadikan sarana bagi siswa untuk memahami dan menerapkan ilmu yang diperoleh. Suyono

(2011) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif. Harapannya siswa dapat memiliki keterampilan mengolah informasi dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21.

Hasil monitoring PPPPTK Matematika tahun 2017 dan PPPG Matematika menunjukkan sebagian siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika (Marsudi, 2008). Hal ini dimungkinkan karena kurangnya kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi sangat diperlukan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Stecley & Tuner (2015) menyatakan pentingnya literasi dalam pembelajaran matematika adalah untuk menggunakan pemikiran matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari agar lebih siap menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana pembelajaran berbasis literasi.

Mutu pembelajaran matematika berdampak pada prestasi belajar matematika siswa. Hasil analisis pendahuluan di Kecamatan Genteng Kabupaten Surabaya menunjukkan

bahwa prestasi belajar matematika beberapa SD di Kecamatan Genteng belum memuaskan. Beberapa guru mengeluhkan kesulitan dalam mengembangkan literasi dalam pembelajaran matematika. Kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang meliterasi-kan siswa dalam memahami muatan pelajaran matematika perlu diperbaiki dan ditingkatkan mutunya.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu ada upaya yang bertujuan memperkuat kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melaksanakan workshop pengembangan literasi sekolah pada muatan pelajaran matematika bagi guru SD di Kecamatan Genteng Kota Surabaya.

2. Metode Pelaksanaan

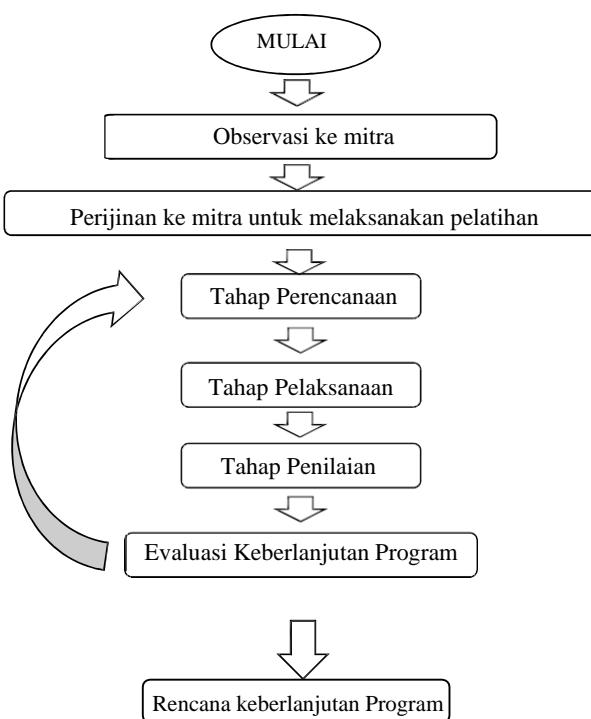
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Ketabang Surabaya. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SD di Kecamatan Genteng Kota Surabaya, sebanyak

30 orang. Kegiatan workshop dilaksanakan tiga minggu, yaitu pada tanggal 4-25 Agustus 2018 dari pukul 07.30-12.00 WIB. Metode yang digunakan adalah: (1) pemberian pengertian teoritis dan praktis tentang pengembangan literasi pada pembelajaran; (2) punggasan pembuatan rancangan pengembangan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika; (3) simulasi. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Tahap Perencanaan meliputi: (a) survey lapangan; (b) analisis kebutuhan sasaran; (c) pendekatan dan pembahasan rencana awal dengan sasaran dan stakeholder; (d) pembahasan rencana kerja dan penyusunan proposal oleh Tim PPM; (e) pengurusan Ijin ke Dinas Pendidikan dan permohonan anggaran ke Universitas. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) Melakukan sosialisasi bagi guru di sekolah mitra tentang kebutuhan pengembangan implementasi literasi dalam pembelajaran matematika; (b) Melakukan pelatihan pelatihan bagi guru di

mitra. Pelaksanaan dibagi menjadi menjadi sesi penjelasan, tugas dan simulasi. Pada setiap sekolah akan ditunjuk koordinator untuk melaporkan hambatan guru dalam implementasi literasi sehingga dari tim pelaksana tetap dapat memantau dan membantu mencari solusi.

Berikut adalah alur pelaksanaan PPM.

tidak sesuai
dengan tujuan
yang
diharapkan



**Gambar 1 Alur Pelaksanaan
Program PPM**

3. Hasil dan Pembahasan

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar dan sesuai dengan

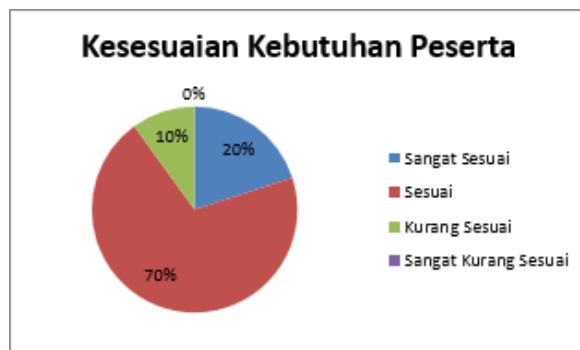
program yang direncanakan. Indikator keberhasilan ditandai dengan: (1) respon peserta dalam mengikuti kegiatan dalam kategori baik; (2) peserta dapat membuat pengembangan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika; (3) peserta dapat mensimulasikan pengembangan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika.

Selama penyajian materi tampak antusiasme dan partisipasi aktif peserta mengikuti kegiatan workshop. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan berpendapat, sharing pengalaman mengembangkan literasi sekolah pada pembelajaran matematika SD, dan keaktifan bertanya.

Hasil analisis data angket yang diperoleh dari 30 peserta menunjukkan bahwa kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan PPM termasuk kategori 33% sangat baik dan 67% baik. Grafik kepuasan peserta dilihat pada gambar 1

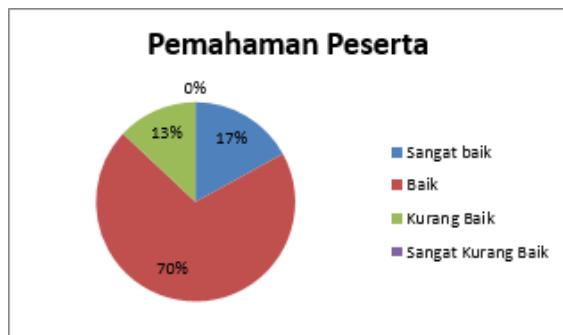
Hasil analisis data angket yang diperoleh dari 30 peserta menunjukkan kesesuaian kebutuhan peserta dalam mengikuti kegiatan termasuk kategori 20% sangat sesuai,

70% sesuai, dan 10 % kurang sesuai. Grafik kesesuaian kebutuhan peserta dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Kesesuaian Kebutuhan Peserta

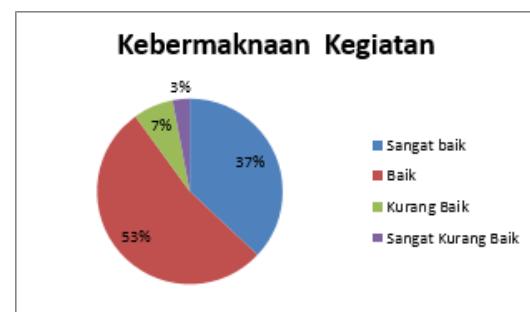
Hasil data angket yang diperoleh dari 30 peserta menunjukkan pemahaman peserta terhadap materi PPM termasuk kategori 17% sangat baik, 70% baik dan 13 kurang baik.



Gambar 3 Pemahaman Peserta terhadap Materi PPM

Grafik pemahaman peserta dapat dilihat pada gambar 3.

Hasil data angket yang diperoleh dari 30 peserta menunjukkan kebermaknaan kegiatan PPM termasuk katagori 37 % sangat baik, 53% baik, 7% kurang baik, dan 3% sangat kurang baik. Grafik kebermaknaan kegiatan PPM dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Kebermaknaan Kegiatan PPM

Sebelum kegiatan workshop, beberapa guru berpendapat bahwa untuk menerapkan literasi sekolah pada pembelajaran matematika merupakan hal yang sulit. Setelah mengikuti workshop dan beberapa kali bimbingan, peserta sudah mampu membuat pengembangan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peserta mensimulasikan pembelajaran sesuai RPP yang sudah dirancang. Peserta

berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pengembangan literasi. Peserta menerapkan beberapa metode pembelajaran yang tepat supaya siswa terlibat dalam proses pemecahan masalah. Misalnya, saat mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan di SD, peserta memberikan masalah kontekstual tentang memberi dan mengambil kue. Peserta menggunakan kue sebagai model konkret dan kotak persegi satuan kecil sebagai model semi konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Jones (2012), untuk mengembangkan kemampuan matematis siswa perlu menggunakan model-model konkret, semikonkret, dan akhirnya simbol. Simulasi berjalan cukup menarik. Setelah beberapa peserta melakukan simulasi, peserta lain memberi masukan dan komentar.

Dalam pelaksanaan kegiatan PPM ini tidak terlepas dari faktor yang pendukung dan penghambat keterlaksanaan kegiatan. Faktor pendukung kegiatan PPM antara lain adalah antusias peserta mengikuti kegiatan, persiapan tim workshop yang cukup baik, dan fasilitas

penunjang yang tersedia selama workshop. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang dapat dijadikan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan PPM di periode yang akan datang, yaitu faktor waktu yang sangat terbatas. Kendala ini dapat diatasi dengan penggunaan alokasi waktu yang efisien dan efektif.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan ini adalah: (1) Semua peserta kegiatan antusias mengikuti workshop dan respon peserta terhadap kegiatan worhshop menunjukkan kategori baik; (2) Peserta dapat membuat pengembangan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika; (3) Peserta dapat mensimulasikan pengembangan literasi sekolah dalam pembelajaran matematika.

5. Referensi

Jones, J.C. (2012). Visualizing Elementary and Middle School Mathematics Methods. NJ: John Wiley and Sons.

Marsudi, R. (2008). Pembelajaran Soal Cerita

Berkait Penjumlahan dan Pengurangan di
SD. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
Depdiknas.

OECD. (2014). PISA 2012 Results: What
Students Know and Can Do – Student
Performance in Mathematics, Reading
and Science (Volume I, Revised edition,
February 2014), Paris: OECD
Publishing.

OECD. (2013). PISA 2012 Assesment and
Analytical Framework: Mathematics,
Raeding, Science, Problem Solving and
Financial Literacy, Paris: OECD
Publisher.

Suyono. (2011). Pembelajaran Efektif dan
Produktif Berbasis Literasi: Analisis
Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif
Strategi Implementasinya di Sekolah.
Malang: Penerbit Cakrawala Indonesia.

Stecey, K & Tuner, R., (2015). Assessing
Mathematical Literacy: The PISA
experience. Australia: Springer.

